

Kelas Ibu Hamil Untuk Persiapan Persalinan

Aning Subiyatin¹, Revinel²

¹ Universitas Muhammadiyah Jakarta, aningsubiyatin@umj.ac.id

² Universitas Muhammadiyah Jakarta, revinel@umj.ac.id

Article Info

Article History

Submitted, 09 Desember 2021

Accepted, 14 Desember 2021

Published, 15 Desember 2021

Keywords: *Kelas Ibu Hamil, Ibu Hamil, Persiapan Persalinan*

Abstract

Pregnant Mother Class for Childbirth Preparation. Maternal and neonatal mortality in Indonesia is still a big challenge, especially during a disaster. Currently, Indonesia is facing a national, non-natural disaster, COVID-19, which impacts all aspects of life, including maternal and child health services, both in terms of access and quality. It is feared that this will lead to an increase in maternal and newborn morbidity and mortality. To overcome this, many service activities, especially pregnancy exercises, are carried out online to increase the knowledge and skills of mothers and families about pregnancy, childbirth, babies, family planning. Community service aims to increase maternal knowledge, especially in preparation for birth. The method used online is the Whatsapp group to minimize the transmission of Covid 19. The material provided includes preparation for labor and signs of work. Implementation strategy Pregnant women are allowed to brainstorm, provide material in a series, ask questions and answers, posttests. After participants complete the pre and post-test, participants will be given a credit voucher of IDR 25,000.00. The indicator for the success of the class for pregnant women uses a pre-test and post-test with google form media, and the results are processed by using the t-dependent statistical test. Results: the characteristics of pregnant women who are members of WAG of healthy reproductive age (20-35 years) are 11 (100%), higher education (SMA, PT) is 7 (63.6%), most of the pregnant women work there are 6 (54.5), the first gravida was 6 (54.5%) and parity 0 (never gave birth) was 6 people (54.5%). The statistical test obtained p value = 0.945, meaning there is no significant difference between before and after being given delivery preparation educational materials.

Abstrak

Kelas Ibu Hamil Untuk Persiapan Persalinan. Kematian ibu dan neonatal di Indonesia masih menjadi tantangan besar, apalagi pada saat situasi bencana. Saat ini, Indonesia sedang menghadapi bencana nasional, non alam COVID-19 sehingga berdampak pada semua aspek kehidupan tidak terkecuali pelayanan kesehatan ibu dan anak baik secara akses maupun kualitas. Dikhawatirkan, hal ini menyebabkan adanya peningkatan morbiditas dan

mortalitas ibu dan bayi baru lahir, untuk mengatasi hal tersebut banyak aktifitas pelayanan khususnya senam hamil dilakukan secara online guna meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu dan keluarga tentang kehamilan, persalinan, bayi, KB. Tujuan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan ibu khususnya dalam persiapan persalinan. Metode yang digunakan secara daring yaitu group Whatsapp, guna meminimalisir penularan Covid 19. Materi yang diberikan meliputi persiapan persalinan dan tanda-tanda persalinan. Strategi pelaksanaan Ibu hamil diberikan kesempatan untuk brainstorming, pemberian materi secara berseri, dilakukan tanya jawab, post test. Setelah peserta selesai mengisi pre dan post test peserta diberikan voucher pulsa sebesar Rp 25.000,00. Indikator keberhasilan kelas ibu hamil menggunakan pre test dan post test dengan media google form dan hasilnya diolah dengan uji statistic t-dependet. Hasil kegiatan : karakteristik ibu hamil yang tergabung dalam WAG berusia reproduksi sehat (20-35 tahun) sebesar 11 orang (100%), pendidikan tinggi (SMA, PT) sebesar 7 orang (63.6%), sebagian besar ibu hamil bekerja ada 6 orang (54.5), gravida pertama sebesar 6 orang (54.5%) dan paritas 0 (belum pernah melahirkan) sebesar 6 orang (54.5%). Uji statistic didapatkan *p value* =0,945 tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan materi edukasi persiapan persalinan

Pendahuluan

Program pembangunan kesehatan di Indonesia dewasa ini masih diprioritaskan pada upaya peningkatan derajat kesehatan Ibu dan anak, terutama pada kelompok yang paling rentan kesehatan yaitu ibu hamil, bersalin dan bayi pada masa perinatal. Hal ini ditandai dengan tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Kondisi kesehatan ibu dan anak di Indonesia saat ini masih sangat penting untuk ditingkatkan serta mendapat perhatian khusus. Berdasarkan data Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 Angka Kematian Ibu (AKI) 305/100.000 Kelahiran Hidup (KH), dan berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017, Angka Kematian Bayi (AKB) 24/1000 KH, adapun target *Sustainable Development Goal's* (SDG's) pada Tahun 2030 adalah AKI mencapai 70/100.000 KH, sedangkan AKB 12/1000 KH. Hal ini secara keseluruhan

disebabkan latar belakang dan penyebab kematian ibu dan anak yang kompleks, menyangkut aspek medis yang harus ditangani oleh tenaga kesehatan. Penyebab kematian ibu secara berurutan disebabkan terjadinya pendarahan, eklamsia, infeksi, persalinan lama dan keguguran. Kematian bayi sebagian besar disebabkan karena Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), kesulitan bernafas saat lahir dan infeksi. Lebih dari separuh (56%) kematian bayi terjadi pada masa bayi baru lahir (0-28 hari). Sedangkan kematian bayi usia 1-12 bulan sebagian besar disebabkan karena diare dan pneumonia. Upaya penurunan kematian ibu dan bayi dapat dilakukan dengan peningkatan cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mendekati jangkauan pelayanan kesehatan kepada masyarakat melalui program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yang memerlukan

dukungan keterlibatan keluarga, kader, masyarakat, serta petugas kesehatan. Apa itu P4K ? Adalah suatu kegiatan di keluarga dan masyarakat yang difasilitasi oleh bidan dalam rangka meningkatkan peran aktif suami, keluarga, dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan dalam menghadapi kemungkinan terjadinya komplikasi pada saat hamil, bersalin dan nifas. Termasuk perencanaan menggunakan metode Keluarga Berencana (KB) pasca persalinan dengan menggunakan stiker P4K sebagai media pencatatan sasaran dalam rangka meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan. Apa manfaat P4K? Meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan bayi baru lahir melalui peningkatan peran aktif keluarga dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi dan tanda bahaya kebidanan dan bayi baru lahir bagi ibu sehingga melahirkan bayi yang sehat. Yang mana program tersebut sering disosialisasikan dalam kelas hamil, selama pandemik mengalami kesulitan karena adanya himbauan dari pemerintah terkait dengan *social distance*.

Kelas ibu hamil ini merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular, dan akte kelahiran. Dewasa ini penyuluhan kesehatan Ibu dan Anak pada umumnya masih banyak dilakukan melalui konsultasi perorangan atau kasus per kasus yang diberikan pada waktu ibu memeriksakan kandungan atau pada waktu kegiatan posyandu. Kegiatan penyuluhan semacam ini bermanfaat untuk menangani kasus per kasus namun memiliki kelemahan antara lain: 1) Pengetahuan yang diperoleh hanya terbatas pada masalah kesehatan yang

dialami saat konsultasi 2) Penyuluhan yang diberikan tidak terkoordinir sehingga ilmu yang diberikan kepada ibu hanyalah pengetahuan yang dimiliki oleh petugas saja 3) Tidak ada rencana kerja sehingga tidak ada pemantauan atau pembinaan secara lintas sektor dan lintas program. Pelaksanaan penyuluhan tidak terjadwal dan tidak berkesinambungan. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan di atas, direncanakan metode pembelajaran kelas ibu hamil. Kegiatan yang direncanakan adalah pembahasan materi Buku KIA dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang diikuti diskusi dan tukar pengalaman antara ibu-ibu hamil dan petugas kesehatan. Kegiatan kelompok belajar ini diberi nama Kelas Ibu Hamil.

Dalam situasi normal, kematian ibu dan kematian neonatal di Indonesia masih menjadi tantangan besar, apalagi pada saat situasi bencana. Saat ini, Indonesia sedang menghadapi bencana nasional, non alam COVID-19 sehingga pelayanan kesehatan maternal dan neonatal menjadi salah satu layanan yang terkena dampak baik secara akses maupun kualitas. Dikhawatirkan, hal ini menyebabkan adanya peningkatan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir.

Pada situasi pandemi COVID-19 ini, banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Seperti ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular Covid 19, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk Alat Pelindung Diri.(Direktorat Kesehatan Keluarga, 2020)

Permasalahan yang dihadapi mitra saat ini masih tingginya ibu-ibu hamil yang belum mengerti tentang persiapan persalinan, sebesar 75% di Klinik Pratama Auditya Medika, ditandainya dengan banyaknya ibu-ibu hamil yang belum mengerti tentang tanda-tanda persalinan, persiapan / perlengkapan yang harus disiapkan ketika bersalin, dan

bagaimana menghadapi kegawatdaruratan, merujuk hal tersebut maka dirasa perlu peningkatan pengetahuan tentang persiapan persalinan yang mana diharapkan pada saat persalinan ibu dapat bersalin secara aman, nyaman, ibu dan bayi sehat selamat.

Profil mitra, berlokasi di Jl Lancar IV No 01, RT 04/RW 07, Sumur Batu, Kec. Kemayoran, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10640. Lokasi PMB berada pada kawasan padat penduduk. Penduduk di wilayah kelurahan Sumur Batu mempunyai profesi beraneka ragam. Profil ibu-ibu hamil yang melakukan ANC di mitra rata-rata adalah karyawan yang bekerja di Pusat Belanja ITC Cempaka Mas, sehingga mereka kesulitan untuk izin antenatal di fasilitas kesehatan pemerintah seperti puskesmas disaat jam kerja. Keberadaan klinik pratama auditya medika merupakan pilihan yang tepat dan sesuai bagi ibu-ibu tersebut dalam memantau kesehatan ibu dan bayi selama kehamilan. Fasilitas yang disediakan berupa pelayanan ANC, konseling laktasi, prenatal yoga, persalinan, pelayanan nifas, imunisasi dan keluarga berencana (KB), selain itu juga ada kelas ibu hamil, namun sejak pandemik berlangsung sesuai himbauan pemerintah untuk dilakukan *social distance* maka kelas ibu hamil ditiadakan. Kebijakan ini tentunya berefek tidak langsung dalam jangka panjang terutama dalam peningkatan pengetahuan ibu hamil dan keluarganya khususnya persiapan persalinan.

Tujuan umum program kemitraan masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu hamil untuk mempersiapkan persalinan yang aman, nyaman, bayi dan ibu sehat selamat. Target program ini adalah peningkatan pengetahuan ibu hamil dalam mempersiapkan persalinan. Metode yang diterapkan untuk mencapai tujuan / target program PKM adalah mengaktifkan kembali kelas ibu hamil secara daring.

Pihak mitra maupun pengusul sangat yakin kelas hamil secara daring akan

membantu peningkatan pengetahuan ibu hamil dan keluarga dalam menjaga kesehatan ibu dan anak, khususnya persiapan persalinan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan wawancara Bidan Herry, selaku Direktur Klinik Pratama Auditya Medika 8 Februari 2021 didapatkan bahwa sebesar 75% ibu hamil belum paham tentang persiapan persalinan walaupun setiap ANC selalu diberikan edukasi. Masalah ini tidak hanya ditemukan pada ibu primigravida tetapi juga pada multigravida. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu kiranya diadakan kembali kelas ibu hamil secara daring. Optimalisasi kelas ibu hamil sangat tepat dalam meningkatkan tingkat pengetahuan ibu hamil dan keluarga khususnya persiapan persalinan.

Program kelas ibu hamil ini merupakan upaya yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memberdayakan keluarga dan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kemandirian dengan membuat perencanaan persalinan. Diperlukan peran tenaga kesehatan untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil untuk dapat menjaga kehamilannya serta mempersiapkan persalinan sehingga dapat mengantisipasi secara dini kegawatdaruratan maternal neonatal yang mungkin terjadi. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2009).

Kelas Ibu Hamil ini merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2009)

Dengan mengikuti program kelas ibu hamil diharapkan ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, persalinan, perawatan nifas

dan perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran. Kelas ibu hamil dapat menjadikan ibu hamil terhindar dari masalah-masalah kesehatan pada saat masa kehamilan sampai nifas yang dapat menimbulkan risiko pada ibu dan janin serta bayinya kelak. Hasil akhir yang diharapkan dari kegiatan ini adalah setiap ibu hamil bisa melewati masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas dengan selamat yang akan berdampak pada penurunan Angka Kematian Ibu (AKI)(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2009). Hal ini diperkuat oleh Sorongan Lucia yang melaporkan bahwa ada pengaruh pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap pengetahuan tentang persiapan persalinan.(Lucia, Purwandari and Pesak, 2015)

Persiapan persalinan merupakan bagian penting dari proses persalinan yang ditujukan untuk meningkatkan kesehatan optimal menjelang persalinan dan segera dapat memberikan laktasi, hal inilah yang mendasari pentingnya kelas ibu hamil diaktifkan kembali selama masa pandemik secara daring.

Metode

Metode yang digunakan secara daring yaitu group *Whatsapp*, guna meminimalisir penularan Covid 19. Teknik yang dilakukan dalam pembentukkan kelas ibu hamil sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan bidan penanggungjawab Klinik Auditya Medika untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat.
2. Mengajukan permohonan ijin ke penanggungjawab Klinik Auditya Medika.
3. Melakukan pertemuan dengan

penanggungjawab dan bidan Klinik Auditya Medika terkait teknis pelaksanaan kelas ibu hamil secara daring.

4. Membentuk group kelas ibu hamil *online* dengan memberikan link tautan group.
5. Kegiatan diawali dengan memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan pembentukan group dalam *Whatsapp Group* (WAG). Memberikan pretest selama 2 hari, pada hari ketiga dan keempat melakukan *posting* materi dan melakukan tanya jawab, serta *brainstorming*. Hari kelima dan keenam melakukan posttest dan memberikan voucher pulsa sebesar Rp 25.000,00 pada setiap peserta yang sudah melengkapi pre dan post konferensi, serta peserta yang aktif dalam selama kegiatan.

Sasaran kegiatan ini adalah para ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Klinik Auditya Medika. Kegiatan ini melibatkan 2 orang dosen, 2 mahasiswa S1 Kebidanan FKK UMJ, bidan pelaksana klinik Auditya Medika.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan kelas ibu hamil bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil dalam persiapan persalinan, yang dilaksanakan di Klinik Auditya Medika, tanggal 12 -17 Juni 2021. Group WAG yang terbentuk beranggotakan dosen, mahasiswa S1 Kebidanan FKK UMJ, bidan pelaksana klinik Auditya Medika, dan ibu hamil. Berikut disajikan hasil karakteristik ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil :

Tabel 1. Karakteristik Ibu yang Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Klinik Auditya Medika, Tahun 2021

Variabel	Frekuensi (n=11)	Persentase (%)
Usia		
< 20 tahun	0	0
20-35 tahun	11	100
35 tahun	0	0

Variabel	Frekuensi (n=11)	Persentase (%)
Pendidikan		
< Rendah (SD,SMP)	4	36.4
Tinggi (SMA, PT)	7	63.6
Usia kehamilan		
Trimester I	2	18.2
Trimester II	4	36.4
Trimester III	5	45.5
Pekerjaan		
Tidak bekerja	5	45.5
Kerja	6	54.5
Gravida		
1	6	54.5
2-4	5	45.5
Paritas		
0	6	54.5
1-4	5	45.5

Karakteristik ibu hamil berusia reproduksi sehat (20-35 tahun) sebesar 11 orang (100%), pendidikan tinggi (SMA, PT) sebesar 7 orang (63.6%), sebagian besar ibu hamil bekerja ada 6

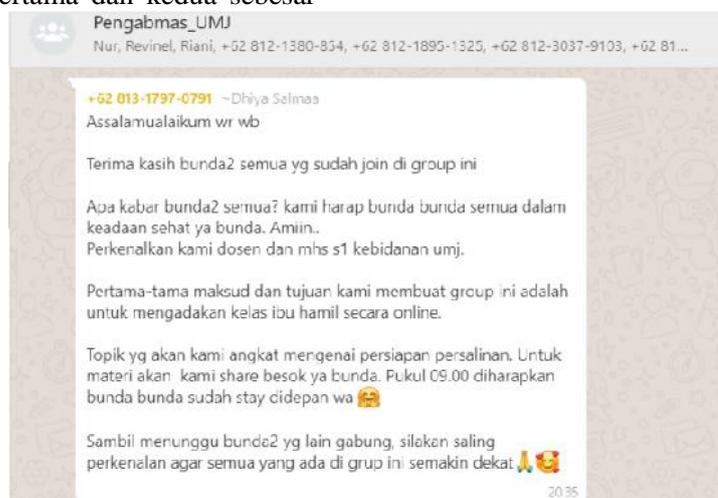
orang (54.5), gravida pertama sebesar 6 orang (54.5%) dan paritas 0 (belum pernah melahirkan) sebesar 6 orang (54.5%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Persiapan Persalinan di Klinik Auditya Medika, Tahun 2021

Variabel	Mean	SD	SE	P Value	N
Pengetahuan persiapan persalinan					
Pre test	7.27	1.0090	0.304	0.954	11
Post test	7.73	0.905	0.273		

Rata-rata nilai pre test pengetahuan ibu hamil dalam persiapan persalinan adalah 7.27 dengan standar deviasi 1.0090. Pada post test didapat rata-rata nilai adalah 7.73 dengan standar deviasi 0.905. Terlihat nilai mean ada perbedaan antara pengukuran pertama dan kedua sebesar

0,46 dengan standar deviasi 1.368, hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* = 0,945 maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan materi edukasi persiapan persalinan.





Gambar 1 Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil dalam WAG di Klinik Auditya Medika, Tahun 2021

Kegiatan kelas ibu hamil merupakan wadah untuk belajar tentang kesehatan ibu hamil, dalam bentuk tatap muka yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku ibu hamil dari negatif ke positif. Namun hal ini tidak bisa dilaksanakan secara langsung selama pandemi, untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan kelas ibu hamil secara *online* sesuai dengan himbauan pemerintah (Kemenkes RI, 2020).

Hasil evaluasi dalam kelas ibu hamil yang secara daring kurang efektif, adapun indikatornya dari 20 ibu hamil yang tergabung dalam WAG hanya 11 orang yang aktif, mengisi pre dan post test. Kendala yang ditemukan di lapangan tidak semua ibu hamil aktif dalam group WA karena tidak semua ibu memiliki *smartphone*, nomor *handphone* yang tergabung adalah nomor *handphone* suaminya, sehingga informasi yang disampaikan tidak langsung diterima ibu hamil.

Simpulan dan Saran

Kegiatan kelas ibu hamil dilaksanakan secara daring dengan WAG hasil kurang maksimal, dikarenakan beberapa ibu hamil tidak memiliki *smartphone* sendiri

dan ditambah dengan kesibukan kegiatan pekerjaan ibu hamil, sehingga kurang fokus pada saat materi disampaikan, untuk itu perlu dilakukan pemilihan metode daring yang lainnya misalnya dengan *google meet*, *zoom* atau dengan tatap muka langsung dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, sehingga pengetahuan ibu hamil dalam persiapan persalinan meningkat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada Fakultas Kedokteran Dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat.

Daftar Pustaka

- Direktorat Kesehatan Keluarga (2020) *Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas, dan Bayi Baru Lahir Di Era Pandemi Covid-19, Kementerian Kesehatan RI*. Available at: [http://www.kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Pedoman bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas dan BBL di Era Pandemi COVID 19.pdf](http://www.kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Pedoman%20bagi%20Ibu%20Hamil,%20Bersalin,%20Nifas%20dan%20BBL%20di%20Era%20Pandemi%20COVID%2019.pdf).
- Kemenkes RI (2020) *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan,*

- Nifas, dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Baru.* Available at: [https://covid19.go.id/storage/app/media/Materi Edukasi/2020/Oktober/revisi-2-a5-pedoman-pelayanan-antenatal-persalinan-nifas-dan-bbl-di-era-adaptasi-kebiasaan-baru.pdf](https://covid19.go.id/storage/app/media/Materi%20Edukasi/2020/Oktober/revisi-2-a5-pedoman-pelayanan-antenatal-persalinan-nifas-dan-bbl-di-era-adaptasi-kebiasaan-baru.pdf).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2009) *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil.* Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Lucia, S., Purwandari, A. and Pesak, E. (2015) 'Pengaruh Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Tentang Persiapan Persalinan', *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(1), p. 91266.